



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DENGAN MATERI HAM MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 KOTA TERNATE

Usman Rufai¹, Yanto Yusuf²

¹Guru PPKn SMK Negeri 1 Kota Ternate

²Guru PPKn SMA Negeri 3 Kota Ternate

Email: usmanrufai80@gmail.com. Yantoyusuf78@gmail.com

Diterima : 11-09-2021

Direvisi : 28-09-2021

Dipublikasi : 06-10-2021

Abstrack. The aim of this research is to know the implementation of teaching model using time token to improve the result of achievement learning for the student in grade XI at SMK Negeri 1 Kota Ternate, and also to know more the result of learning in Civic subject for the the student in grade XI at SMK Negeri 1 Kota Ternate, the design of this research is classroom action research (CAR). The subject of this research is the student in grade IX with the population 32 students, the technique of collecting data in this reseach are test, observation, and documentation, the technique in analysis of data in this reseach using three stages the first, to determine the efectiveness of students' minimum standart criteria in learning individually. Second, to determine minimum standart criteria of students' achievement in learning classically, and thirdly, to measure the percentages of result both student and teacher activity. The achievement of learning for student in gade XI at SMK Negeri 1 Kota Ternate conducted teaching model using time token in civic subject has increased, this is shown from minimum standart criteria in cycle I and cycle II, In cycle I, students is stated the efectiveness in individually about 12 students or 16,67 % , Futhermore, they are about 20 students or 83,33% was not get minimum efectiveness criteria, Next, in cycle II has improved of learning standart become 31 students from 42 students claimed pass the minimum standart criteria in percentage value 91,67%, furthermore, 1 student did not pass minimum standart criteria or 8,33%. For teacher activity in teaching reached in averange 95,45% and students's activities reached in average 93,75%.

Keywords: Teaching model using Time Token, Students' achievement

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari belajar merupakan faktor yang mempunyai hubungan yang erat dengan manusia yang berada di lingkungannya, hal ini dikarenakan setiap manusia yang melewati proses sekolah akan terlibat langsung dalam dunia belajar. Selain di sekolah belajar juga dapat dilaksanakan ditempat-tempat lain seperti dilingkungan masyarakat dan keluarga. Dalam dunia pendidikan formal di sekolah dasar merupakan proses penanaman karakter untuk menuju ke jenjang pendidikan yang selanjutnya, oleh karena itu dibutuhkan seorang guru yang mampu memahami kondisi dan situasi belajar siswa. Akan tetapi, sejauh ini belajar kurang mendapatkan perhatian serius dari guru, sehingga hasil belajar siswa tidak efektif dan tidak sesuai dengan KKM.

Dalam proses belajar seorang peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dan merubah tingkah lakunya serta mampu memahami lewat pengalaman belajarnya. Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya sendiri. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu tidak setiap perubahan diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, (Daryanto: 2009: 2-3)

Untuk mencapai suatu hasil proses belajar mengajar yang efektif maka antara siswa dan guru harus saling berinteraksi dengan baik. Sementara itu, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate, guru menjelaskan materi sampai selesai dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, hal ini disebabkan pembelajaran tidak ada interaksi yang baik antara guru dan siswa serta guru tidak mampu mengaktifkan siswa secara keseluruhan. Oleh sebab itu, hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena hasil belajar

juga adalah faktor yang penting karena merupakan kesimpulan yang diperoleh setelah peserta didik melewati proses belajarnya. Pada proses ini akan diketahui pemahaman serta keaktifan siswa dan dapat diukur sejauh mana seorang peserta didik memahami apa yang kemudian telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate pada bulan Maret-April 2021, terdapat beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yaitu (1) pembelajaran terlalu terfokus pada guru, (2) saat guru menjelaskan materi siswa kurang berkonsentrasi, (3) guru kurang inovatif menerapkan model dan metode pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan sehingga siswa lebih banyak diam dan mendengar ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa dari 12 siswa.

Dari hasil pengamatan dan pernyataan di atas peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran Time Token pada mata pelajaran PPKn dengan materi HAM. Model pembelajaran time token merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara keseluruhan dalam proses belajarnya. Proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru akan tetapi, dalam proses belajar seorang guru mampu mengarahkan peserta didik sehingga tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Arends, (Miftahul Huda 2016:239) Model pembelajaran Time Token merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses pembelajaran, aktifitas siswa menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka di libatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran time token dan bagaimana hasil belajar PPKn pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate pada materi HAM ?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yakni data aktivitas guru dan siswa, yang akan diekspresikan secara alami, data kemampuan siswa dalam mengerjakan tes. Untuk melengkapi data kualitatif digunakan yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu kajian tentang isu sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Seluruh prosesnya, meliputi penelahan, pendiagnosan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak yang diperlukan, Eliot (Somadayo Samsu 2013:19-20).

Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Kota Ternate pada. Tempat penelitian ini dipilih dengan pertimbangan tempat penulis berkerja sehingga mempermudah peneliti dalam menjangkau pengumpulan data. Sedangkan waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18- Maret hingga 27 April 2021, semester genap tahun ajaran 2020-2021.

Rancangan Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian ini digunakan dengan model kemmis dan M.C Taggart yang terdiri atas 4 siklus atau fase kegiatan, meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Kemmis dan Mc Taggart dalam (Somadayo, 2013:41)

Kegiatan ini meliputi :

- a. Membuat perencanaan pengajaran
- b. Mempersiapkan alat peraga
- c. Membuat lembar observasi soal
- d. Mendesain alat evaluasi

1. Pelaksanaan

Kegiatan yang di laksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah di rencanakan.

2. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan mengunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan

3. Refleksi

Dalam tahap ini, data-data yang di peroleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis guna mengetahui seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan, dan bagaimana perubahan terjadi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di lakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes berupa soal-soal sebanyak 5 soal pada siklus I dan 5 soal pada siklus II yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dan teknik non tes digunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa

Analisis Data

Data yang di kumpulkan akan di analisis di lihat dari ketuntasan klasikal dan daya serap.

1. Ketuntasan Klasikal

$$PTK = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100 \%$$

Keterangan;

PTK = Presentase tuntas klasikal

T = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase klasikal mencapai 80%

2. Daya Serap

- Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{\sum R}{\sum Rt} \times 100 \%$$

Keterangan :

DSI = Daya Serap Individu

R = Skor Yang Diperoleh Siswa

Rt = Skor Maksimal Soal

a. Nilai Rata-rata

Analisis data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru/peneliti menggunakan analisis persentase skor untuk indikator kurang diberi skor 1, sedang diberi skor 2, baik diberi skor 3, dan sangat baik diberi skor 4. Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus Depdiknas (Tastin, 2016:23)

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate pada materi HAM yang diajarkan melalui penggunaan model pembelajaran *Time Token*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu melalui proses siklus berulang. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Paparan Proses dan Hasil Penelitian Pada Siklus I

a. Tahap Perencanaan siklus I

Sebelum melakukan kegiatan penelitian siklus I terlebih dahulu Peneliti dengan guru selaku observer melakukan diskusi terkait dengan waktu dan aspek pembelajaran apa saja yang dipersiapkan dalam penelitian. Hasil diskusi tersebut menghantarkan dilakukannya langkah-langkah yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, yaitu: 1) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Time Token, 2) membuat lembar kerja siswa (LKS), 3) menyusun lembar instrumen penelitian, dan 4) menyusun lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 18 Maret 2021 dan Sabtu, 21 April 2021. Kegiatan siklus I dilaksanakan sesuai dengan prosedur langkah-langkah yang termuat dalam RPP yaitu diantaranya, 1) mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pembelajaran, 2) memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, 3) mendeskripsikan pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, 4) menceritakan aktivitas kegiatan koperasi sehari-hari, 5) menganalisis kegiatan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, 6) memfasilitasi peserta didik menyampaikan pendapat yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, 7) guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal, 8) guru memberikan tugas kepada siswa, 9) siswa mempelajari tentang pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berdiskusi, 10) guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa, 11) guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar, 12) satu kupon untuk satu kesempatan berbicara, 13) siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi, 14) siswa yang memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis, 15) demikian seterusnya hingga semua anak berbicara dan selanjutnya, 16) guru membagikan soal kepada siswa untuk bekerja. Dan, 17) guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, 18) guru dan siswa bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran, 19) guru memberikan salam penutup.

c. Observasi Siklus I

Selama berlansungnya tahap observasi pada proses belajar mengajar, peneliti melibatkan guru kelas IV selaku observer yang berinisial S.S dan secara profesional melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru/peneliti dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan memberi penilaian pada setiap kegiatan sesuai lembar observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan siklus I di peroleh hasil observasi sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi terhadap siswa
Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar tersebut dari segi siswa pada siklus I dapat dinyatakan bahwa:
 - a. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada saat evaluasi terdapat 2 siswa atau 16,67 % mencapai nilai diatas 70. Sedangkan 10 siswa lainnya atau 83,33% masih perlu perbaikan.
 - b. Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok siklus I terdapat nilai kelompok yang diperoleh. Adapun hasil perolehan nilai masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:
 - (1) Kelompok 1 mendapatkan nilai 36
 - (2) Kelompok 2 mendapatkan nilai 42
 - (3) Kelompok 3 mendapatkan nilai 80
- 2) Hasil observasi terhadap guru
Dari data lembar observasi data aktifitas guru dan siswa dalam siklus I diperoleh hasil observasi sebagai berikut:
 - a. Observasi data aktifitas guru selama pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 63,63%

- b. Observasi data aktifitas siswa selama pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 62,50%

d. Refleksi Siklus I

Beberapa hasil kegiatan yang telah dikumpulkan, peneliti bersama dengan guru kelas IV SD Inpres Tabanalou mendiskusikan mengenai hasil belajar serta hasil observasi aktifitas siswa dan guru pada siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar dan telah dilakukan tes tertulis secara individu mendapatkan nilai secara keseluruhan yaitu sebanyak 2 siswa yang tuntas dengan perolehan nilai yang tuntas dengan nilai 70 sebanyak 2 siswa atau 16,67 %. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 83,33%. dan pada penilaiin dari 3 kelompok yang memiliki nilai terendah terdiri dari kelompok I dan II dengan perolehan nilai I=36 dan kelompok II=42, nilai tertinggi diperoleh kelompok III Sebesar 80. Serta Dari data observasi guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh 28 dari skor maksimum 44, dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 63,63% maka dinyatakan dalam kualifikasi cukup dan skor yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat pada skor yang diperoleh yaitu 20 atau dengan jumlah rata-rata 62,50% maka dinyatakan dalam kualifikasi cukup.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kelas IV SD Inpres Tabanalou terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki sehingga hasilnya akan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut dibawah ini beberapa temuan masalah pada siklus I serta rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

- 1) Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Rencana perbaikan pada siklus II yaitu guru memberikan pendampingan yang lebih dari sebelumnya pada siswa saat berkelompok.
- 2) Sebagian siswa masi kurang berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Rencana perbaikan pada siklus II yaitu lebih fokus pada konsentrasi siswa yang tidak serius pada proses pembelajaran.
- 3) Waktu yang digunakan dalam penyelesaian soal latihan kurang dimanfaatkan secara optimal. Rencana perbaikan pada siklus II yaitu guru lebih terfokus pada siswa untuk mengerjakan soal latihan dengan teliti dan benar.
- 4) Sebagian besar siswa masi takut bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Rencana pada siklus II yaitu guru memberikan kesempatan secara berulang-ulang kepada siswa agar dapat bertanya dan memberikan kesempatanya berbicaranya.

2. Paparan Proses Dan Hasil Penelitian Siklus II

Data yang diperoleh dari siklus I selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Hal tersebut bertujuan untuk peningkatan hasil belajar IPS pada materi koperasi, sehingga siswa dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sama dengan siklus I, siklus II pun terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut di bawah ini sajian secara rinci siklus II.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 April 2021 di ruang kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate pada materi HAM. Peneliti dan guru mata pelajaran PPKn mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui belum menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam menjalaskan materi koperasi, peneliti dengan arahan observer serta mempertimbangkan kembali maka peneliti kembali mengulang pembelajaran dengan materi koperasi dengan menggunakan model pembelajaran Time Token.

Adapun upaya untuk mengatasi kekurangan yang perlu diperbaiki peneliti dalam mengajar dengan materi koperasi yang meliputi:

- 1) Peneliti lebih banyak membaca referensi mengenai hal yang berkaitan dengan materi dan media pembelajaran yang diajarkan agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan bagi siswa.
- 2) Peneliti mengulang kembali penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan materi koperasi dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*
- 3) Peneliti memberikan dorongan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan materi koperasi
- 4) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengutarakan pendapatnya serta mampu berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil pekerjaan siswa pada siklus I, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan menyebutkan materi tentang koperasi. Peneliti dan guru kelas IV melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran pada materi koperasi dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempelajari silabus KTSP kelas IV materi koperasi
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyediakan alat pembelajaran
- 4) Menyusun instrument penelitian berupa tes dan non tes

Instrument tes dapat dinilai dari hasil pekerjaan siswa dengan cara menjelaskan dan menyebutkan materi koperasi secara individu. Sedangkan instrument non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam tahap ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran dengan materi koperasi dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit). Yakni pada hari Jumat 26 Maret 2021 dan dilanjutkan tes akhir siklus II pada hari Sabtu tanggal 27 April 2021. Dengan tahapan pembelajaran diantaranya, 1) mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pembelajaran, 2) memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, 3) menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pada pertemuan sebelumnya, 5) menganalisis kegiatan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, 6) memfasilitasi peserta didik menyampaikan pendapat yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, 7) guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal, 8) guru memberikan tugas kepada siswa, 9) siswa mempelajari tentang pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berdiskusi, 10) guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa, 11) guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar, 12) satu kupon untuk satu kesempatan berbicara, 13) siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lain, siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi, 14) siswa yang memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis, 15) demikian seterusnya hingga semua anak berbicara dan selanjutnya, 16) guru membagikan soal kepada siswa untuk bekerja. Dan, 17) guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, 18) guru dan siswa bersama-sama membaca doa untuk mengakhiri pembelajaran, 19) guru memberikan salam penutup.

c. Observasi Siklus II

Selama berlansungnya tahap observasi siklus II pada proses belajar mengajar, peneliti mendiskusikan dengan guru kelas IV yang berinisial S.S untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa dan data aktifitas guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan memberi penilaian pada setiap kegiatan sesuai lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II di peroleh hasil observasi sebagai berikut:

3) Hasil observasi terhadap siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar tersebut, dari segi siswa pada siklus II dapat dinyatakan bahwa:

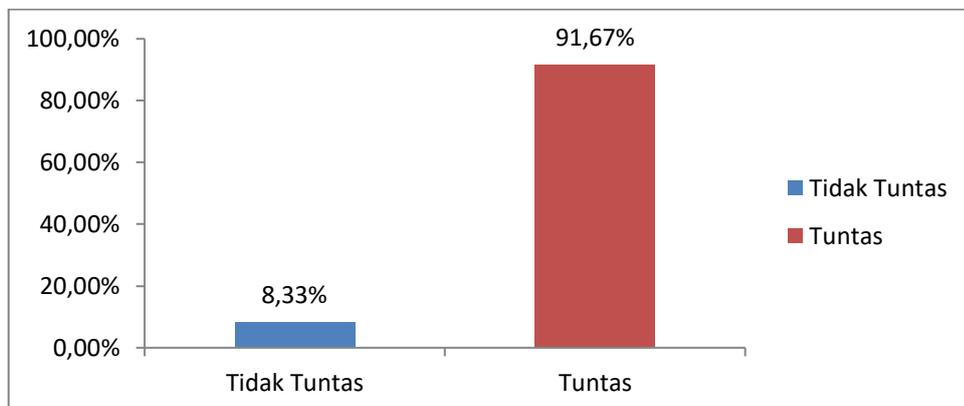
- a) Dari hasil pekerjaan siswa pada saat evaluasi yang terdapat 11 siswa atau 91,67% mencapai nilai ketuntasan. Sedangkan siswa yang lain sebanyak 1 siswa atau 8,33% belum mencapai nilai ketuntasan dan masih perlu perbaikan.
- b) Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok siklus II terdapat nilai kelompok yang diperoleh dari masing-masing kelompok sudah mengalami peningkatan. Adapun hasil perolehan nilai masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:
 - 1. Kelompok 1 mendapatkan nilai 80
 - 2. Kelompok 2 mendapatkan nilai 90
 - 3. Kelompok 3 mendapatkan nilai 90

4) Hasil observasi terhadap guru

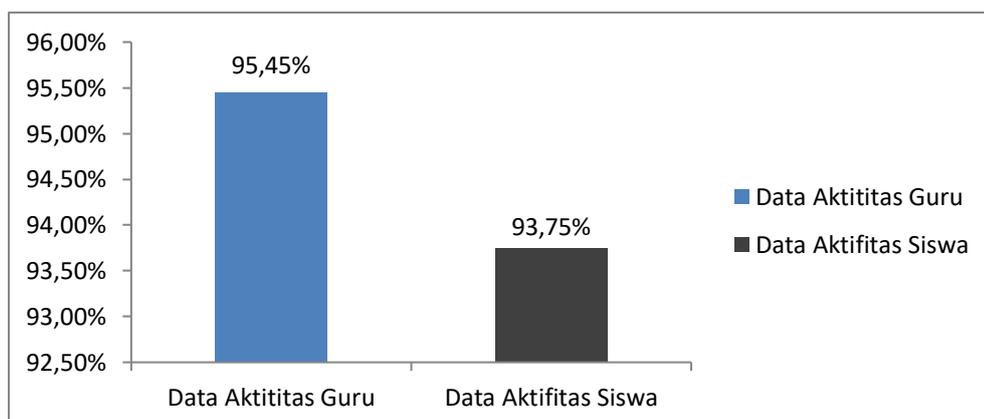
Dari data lembar observasi data aktifitas guru dan siswa dalam siklus II diperoleh hasil observasi sebagai berikut:

- c. Observasi data aktifitas guru selama pembelajaran pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 95,45%
- d. Observasi data aktifitas siswa selama pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 93,75%

Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa dan guru disajikan pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Tes Individu Siswa Tuntas Dan Tidak Tuntas Siklus II



Gambar 2. Diagram Perbandingan Data Aktifitas Siswa dan Guru Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Dengan terlaksananya pembelajaran siklus II, pada tahap refleksi siklus II data yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut :

1. Hasil tes siklus II dengan pemberian 5 nomor soal kepada 12 siswa diperoleh skor rata-rata 79.6
2. Hasil kerja kelompok pada latihan LKS siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 86.6
3. Hasil observasi aktifitas guru siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 95,45
4. Hasil observasi aktifitas siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,75 sehingga dapat dinyatakan baik.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada materi koperasi mengalami peningkatan karena jumlah siswa yang diteliti 12 siswa, 11 siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 65.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data hasil penelitian siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate pada materi HAM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang disampaikan oleh penulis bahwa model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi koperasi.

Dari penelitian hasil belajar siswa pada siklus I skor tertinggi adalah 70, sedangkan skor terendah adalah 18. Dan untuk hasil belajar kelompok siklus I masi rendah yaitu ada 3 kelompok, yang tuntas hanya 1 kelompok yang mendapatkan nilai rata-rata 80, meskipun mengalami peningkatan, namun presentase ketuntasan hasil belajar siswa masi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu hanya mencapai 16,67 % dan kelompok hanya mencapai 33,33%, melihat hasil tersebut, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan beberapa catatan diantaranya, 1) terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Rencana perbaikan pada siklus II yaitu guru memberikan pendampingan yang lebih dari sebelumnya pada siswa saat berkelompok, 2) sebagian siswa masi kurang berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Rencana perbaikan pada siklus II yaitu lebih fokus pada konsentrasi siswa yang tidak serius pada proses pembelajaran, 3) waktu yang digunakan dalam penyelesaian soal latihan kurang dimanfaatkan secara optimal. Rencana perbaikan pada siklus II yaitu guru lebih terfokus pada siswa untuk mengerjakan soal latihan dengan teliti dan benar, 4) sebagian besar siswa masih takut bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Rencana pada siklus II yaitu guru memberikan kesempatan secara berulang-ulang kepada siswa agar dapat bertanya dan memberikan kesempatanya berbicaranya.

Menurut (Nidawati 2013:13) Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Pada tes siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Time Token terdapat 11 siswa yang memiliki skor lebih dari 65 (91,67%) tuntas dan 1 siswa yang memiliki skor kurang dari 65 (8,33%) tidak tuntas. Skor tertinggi 90, skor terendah 36, skor rata-rata 79.6 dan presentase ketuntasan 91,6%. Artinya pada tes siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I dan pada hasil belajar kelompok pada siklus II dengan mendapatkan perolehan nilai kelompok 1= 80, kelompok 2=90, serta kelompok 3=90 dengan jumlah secara kesusluruhan 260 dengan rata-rata 82,6 dengan presentase ketuntasan 100% dengan kategori tuntas.

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang kemudian di kemukakan oleh, Djamarah (Maisaroh dan Rostrieningasih 2010:161) menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim. Dari hasil kegiatan tersebut ada perubahan prestasi yang di oleh capai masing-masing anggota.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Time Token* dengan materi HAM pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate. Adapun paparan proses pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut 1) Pada proses pembelajaran guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi, 3) memfasilitasi peserta didik menyampaikan pendapat yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, 4) guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa, 5) guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian menutup pembelajaran dengan doa.
2. Hasil belajar siswa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada materi koperasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan siklus I dan II, pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas secara individu sebanyak 2 siswa dengan nilai persentasi ketuntasan 16,67 %, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 83,33%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 11 siswa yang dinyatakan tuntas dari jumlah 12 siswa dengan nilai persentasi mencapai 91,67%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 8,33%. Dan Untuk aktivitas guru pada siklus I dalam pembelajaran mencapai nilai rata-rata 63,63% dan aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 62,50% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan untuk aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai nilai rata-rata 95,45% dan aktivitas siswa mencapai nilai rata-rata 93,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta : Av Publisher.
- Haerullah Ade Dan Hasan Said. 2014. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran inovatif*. Yogyakarta. Lintas Nalar CV.
- Itang. 2016. *Badan Usaha Koperasi Dan Badan Usaha Non Koperasi*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Volume 7 No. 1 Januari - Juni 2016. P-ISSN: 2085-3696; E-ISSN. hal : 53 - 76
- Miftahul Huda. 2016. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maisaroh dan Rostrieningsih. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume. 8. No.(2).60-61
- Nidawati. 2013. *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*. Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.
- Ritna. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan Media Gambar Di Sd Inpres III Tada*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 1. ISSN 2354-614X. 28-41.
- Somadayo Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sardirman A.M . 2012. *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sutoyo dan Leo Agung. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial (4) Ilmu Sosial-Studi Dan Pengajaran Ilmu-Ilmu Sosial-Pendidikan Dasar*. Jakarta. CV Sahabat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Tastin Dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sel Kelas Xi Man 1 Palembang*. Jurnal Bioilmi Vol. 2 No. (2), 129 – 141.